

SKRIPSI
RESPON PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH
PERTANIAN DI KECAMATAN MESSAWA KABUPATEN
MAMASA SULAWESI BARAT

OLEH :
RISWANTO
4517033022



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2022

SKRIPSI

RESPON PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN

DI KECAMATAN MESSAWA KABUPATEN MAMASA

PROVINSI SULAWESI BARAT

RISWANTO

45 17 033 022

UNIVERSITAS

BOSOWA

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Pertanian**

Pada

Program Studi Agribisnis

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Penelitian : Respon Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di
Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Provinsi
Sulawesi Barat**

Nama Mahasiswa : Riswanto

Stambuk : 45 17 033 022

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Skripsi ini Telah Diperiksa Dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

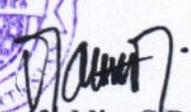

Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si.
NIDN. 0011065702

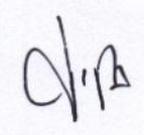

Ir. Muhammad Jamil Gunawi, M.Si.
NIDN. 0914045501

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Syarifuddin, S.Pt., M.P.
NIDN. 0011065701


Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si.
NIDN. 0026126507

Tanggal Lulus : 18 Februari 2022

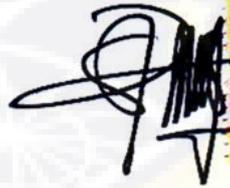
PERNYATAAN KEORISINILAN

Nama Mahasiswa : Riswanto
No. Stambuk : 4517033022
Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Respon Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat”** merupakan karya tulis, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan dalam kutipan merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, Februari 2022



Riswanto

ABSTRAK

Riswanto (45 17 033 022) Respon Petani Terhadap kinerja Penyuluh pertanian di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Dibimbing oleh **FAIDAH AZUZ** sebagai Pembimbing I dan **MUHAMMAD JAMIL GUNAWI** sebagai Pembimbing II.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan Untuk mengetahui Respon Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021. Informan terdiri atas 36 orang. Data penelitian terdiri dari Data primer dan sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Respon Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa memiliki enam aspek yaitu, Pengarah (pembimbing, pengajar/guru, dan pelatih), Organisator (pembentukan kelompok, menumbuhkan kelompok yang fakum, dan pemecahan masalah), Inisiator (memberikan gagasan atau ide-ide baru), Motivator (membuat petani mau belajar, membuat petani mau bekerja, dan membantu petani dalam pengelolaan lahan, Fasilitator (menyediakan tempat belajar, dan menganalisa kebutuhan kelompok tani), Agen Perubahan (mempengaruhi petani dari segi cara kerja dan semangat mau bekerja

Kata Kunci : Respon, Penyuluh, Petani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul "Respon Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat" tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan ini tidak lain dan tidak bukan untuk memberikan kiranya sedikit informasi dan pembelajaran mengena Respon Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa baik bagi pembaca dan untuk penulis.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tunjukan kepada:

1. Kedua orang tua Bapak dan Ibu serta kakakku yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penulisan skripsi penelitian ini.
2. Ibunda Dr.Ir. Aylee Christine, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa
3. Ibunda Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ir. Muh Jamil Gunawi. M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa penulisan.
4. Bapak/ibu petani yang senantiasa memberikan bantuan dan informasi yang diperlukan selama penulisan skripsi penelitian ini.
5. Teman-temanku satu bimbingan yang telah bersama-sama dimasa konsultasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi penelitan ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan rendah hati saya selaku penulis mengucapkan banyak-banyak permintaan maaf apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan dalam penulisan ini.

Makassar. September 2021

Riswanto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Manfaat.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Defenisi Penyuluhan.....	6
2.2 Konsep Penyuluhan	8
2.3 Penyuluh Pertanian.....	9
2.4 Peranan Penyuluh Pertanian	11
2.5 Mekanisme Kerja dan Metodeh Penyuluhan.....	13
2.6 Penelitian yang Relevan Tentang Penyuluh Pertanian	14
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	16
3.2 Populasi, dan Sampel.....	16
3.3 Jenis dan Sumber Data	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Analisis Data.....	18

3.6 Konsep Operasional.....	19
-----------------------------	----

BAB IV KADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis	21
4.2 Desa Dalam Kecamatan Messawa.....	21
4.3 Keadaan Penduduk	22
4.3.1 Jumlah Penduduk	22
4.3.2 Jumlah penduduk berdasarkan Kelompok Umur.....	24
4.3.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
4.3.4 Jumlah penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	26
4.3.5 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	27

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani	29
5.1.1 Umur Petani	29
5.1.2 Tingkat Pendidikan Petani	30
5.1.3 Keterampilan Petani	31
5.1.4 Luas Lahan Petani	32
5.2 Peran Penyuluh Pertanian.....	33
5.3 Kinerja Penyuluh	43
5.4 Kepercayaan Petani Terhadap Penyuluh	44

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	47
6.2 Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR ISI

Halaman

Tabel 1. Produksi dan Produktivitas Usaha Padi Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat	2
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mamasa, 2018.....	3
Tabel 3. Jumlah Penduduk di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021	32
Tabel 4. Penduduk Menurut Umur di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021	24
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkar Pendidikan di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021	25
Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021	26
Tabel 7. Sarana dan Prasarana yang ada di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021	27
Tabel 8. Petani dan Menurut Umur di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021	29
Tabel 9. Tingkat Pendidikan Petani di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021.....	30
Tabel 10. Sumber pengetahuan dan Keterampilan petani di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021	31
Tabel 11. Petani Menurut Luas Lahan dan Jenis Tanaman di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021	32
Tabel 12. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Pengarah di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021	35

Tabel 13. Peran penyuluh sebagai Organisator di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, Tahun 2021	36
Tabel 14. Penyuluh Pertanian Sebagai Inisiator di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021.....	37
Tabel 15. Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021	38
Tabel 16. Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021	39
Tabel 17. Penyuluh Pertanian Sebagai Agen Perubahan di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa 2021	42
Tabel 18. Data Petani di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa	

UNIVERSITAS
BOSOWA

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Peta Administrasi	22
-----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian yang bertumpu pada petani melalui intervensi penyuluh Pertanian sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam peningkatan pendapatan kelompok tani (petani), membutuhkan kerja sama yang baik antara penyuluh pertanian dengan petani sehingga pertanian juga dapat berperan penting dalam kemajuan suatu daerah yang dilihat melalui peningkatan pendapatan daerah tersebut.

Dalam masa pembangunan pertanian saat ini yang harus menjadi sasaran dan perhatian utama adalah masyarakat pedesaan yang sebagian besar hidup dan bekerja sebagai petani. Penyuluhan-penyuluhan pertanian yang bertujuan untuk melakukan perubahan-perubahan baik dari cara bertani yang akan berdampak pada peningkatan hasil produksi dan peningkatan taraf hidup petani sangat perlu untuk dilaksanakan adalah tulang punggung perekonomian Negara dan pedesaan adalah pangkal kehidupan perkotaan (Negara S, Dalam Kurniawan 2018).

Peran penyuluh pertanian dengan demikian memiliki arti penting dalam pembangunan pertanian, dimana keberadaannya merupakan wujud dari suatu proses pengembangan pemberdayaan petani dalam meningkatkan pengelolah usaha tani. Proses penyuluhan merupakan suatu proses pendidikan bagi petani untuk memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan teknologi dalam bidang pertanian.(Kurniawan 2018)

Tetapi realita yang terjadi saat ini adalah petani di pedesaan masih pada tingkat kesejahteraan yang rendah. Masih banyak petani yang butuh akan pendidikan,

teknologi khususnya dalam tata cara bertani yang efisien dan produksinya tinggi, sehingga cara bertani dari generasi ke generasi hanyalah berdasarkan pengalaman dan usaha sendiri sehingga dalam waktu yang demikian lama keadaan petani tidak pernah mengalami perubahan. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan mereka, pengetahuan mereka hanyalah dari pengalaman sendiri, banyak diantara mereka yang tidak pernah menempu pendidikan sehingga mereka tidak mampu mengubah perilaku kehidupan dan cara bertani mereka.

Potensi pertanian yang ada di Sulawesi Barat khususnya produktivitas padi pada 6 Kabupaten yang ada di Sulawesi Barat dengan jumlah,:

Tabel 1. Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat

Kabupaten	Produktivitas (ku/ha)	
	2019	2020
Majene	44,41	39,53
Polewali Mandar	51,07	53,54
Mamasa	40,04	40,58
Mamuju	48,44	50,07
Pasangkayu	39,13	45,95
Mamuju Tengah	51,07	46,77
Sulawesi Barat	47,96	49,36

Sumber: BPS 2021.Sulawesi Barat dalam angka 2020. Ku = kuintal, Ha=luas panen

Dengan melihat data pada Tabel 1 Kabupaten Mamasa merupakan kabupaten kedua terendah setelah kabupaten pasang kayu, pada tahun 2019 dan terendah kedua setelah kabupaten Majene pada tahun 2020, dibandingkan dengan kabupaten

pasangkayu yang dalam kurun waktu satu tahun dapat meningkat dengan cepat dibandingkan kabupaten mamasa, maka pertanian yang ada di Kabupaten Mamasa masih perlu peningkatan, kususnaya dalam pengelolaan dan pemeliharaan yang dimulai dari pembelajaran yang dilalukan penyuluh kepada petani.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan bahwa pendekatan pembangunan pertanian dilakukan dengan meningkatkan sumber daya manusia sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian. Yaitu : petani, pekebun dan peternak. Peningkatan sumber daya manusia tersebut diupayakan melalui penyuluhan pertanian, salah satu pendekatan dalam penyuluhan pertanian adalah dengan menggunakan sistem kerja “ Latihan dan Kunjungan”.(Permentan 2013)

Perkembangan pertanian sudah berlangsung sejak lama bahkan sebelum dibentuknya kabupaten mamasa pada tahun 2002, pertanian sudah menjadi pekerjaan semua kalangan, hal tersebut terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mamasa, 2018

Lapangan Pekerjaan	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pertanian	28.697	21.795	50.492
Industri	1.055	2.466	3.521
Perdagangan	2.962	4.414	7.376
Jasa Masyarakat	6.317	4.747	11.064
Lainnya	5.135	1.702	6.837
Jumlah	44.166	35.124	79.290

Sumber: BPS 2021. Kabupaten Mamasa dalam angka 2019

Dari Tabel 2 menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani sebanyak 50.492 (63,67%) jiwa. Namun peningkatan pertanian yang ada di kabupaten mamasa belum bisa meningkat dengan baik, disebabkan karena petani masih bermodalkan alat-alat tradisional dan pengalaman turun temurun dalam mengelolah dan memelihara lahan pertaniannya.

Keterampilan petani di kecamatan Messawa yang ada di Kabupaten Mamasa perlu menjadi perhatian penyuluh agar petani mampu meningkatkan produktivitas dan produksi pertaniannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa penyuluh diduga belum mampu mengembangkan Kapasitas anggota Kelompok Tani dalam mengelola dan memelihara usahataniannya. Cenderung terlihat masih banyak petani yang kurang pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan alat dan teknologi, penggunaan pupuk dan obat-obatan untuk meningkatkan hasil pertanian. Oleh karena itu diharapkan kontribusi peran penyuluh pertanian untuk peningkatan produksi hasil pertanian, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap bagaimana upaya memanfaatkan peran penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan kapasitas anggota kelompok tani di Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penyusunan tugas akhir ini penulis merumuskan masalah kedalam bentuk kalimat pertanyaan, sebagai berikut :

1. Bagaimana Respon Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa,Sulawesi Barat.
2. Bagaimana tanggapan anggota kelompok tani terhadap kinerja penyuluh di kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa,Sulawesi Barat.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Respon Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa.
2. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan anggota kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Agar hasil dari penelitian yang akan penulis lakukan dapat memberikan kontribusi berupa sumber referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan respon petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam peningkatan hasil pertanian.

2. Bagi Masyarakat

Agar penelitian ini mampu menambah wawasan bagi penulis dan masyarakat umum mengenai potensi sumber daya penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat.

3. Bagi Pemerintah

Agar pemerintah dapat membuat kebijakan dalam peningkatan sumber daya penyuluh pertanian yang ada di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Defenisi Penyuluhan

Penyuluhan merupakan pendidik non formal bagi petani beserta keluarganya dimana kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Beberapa ahli penyuluhan mengatakan bahwa sasaran penyuluhan yang utama adalah penyebaran informasi yang bermanfaat dan praktis bagi masyarakat petani di pedesaan dan kehidupan petani, melalui pelaksanaan penelitian ilmiah dan percobaan dilapangan yang diperlukan untuk menyempurnakan pelaksanaan suatu kegiatan serta pertukaran informasi dan pengalaman diantra petani untuk untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Herlina 2015).

Menurut Hawkins dalam Herlina (2015), Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi infotmasi seacara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Pendidikan penyuluhan adalan ilmu yang berorientasi keputusan tetapi juga pada ilmu sosial berorientasi pada kesimpulan. Ilmu ini mendukung keputusan strategi yang harus diambil dalam organisasi penyuluhan.

Penyuluhan Pertanian merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi infirmasi secara sadar dengan tujuan membantu sasarnya memberikan pendapat sehingga dapat membuat keputusan yang benar, kegiatan tersebut dilakukan oleh seorang yang disebut penyuluh pertanian (Hawkins dalam Sudarmansyah 2021).

Sesuai dengan pernyataan (Kertasapoetra dalam Sudarmansyah 2021) mengatakan bahwa penyuluh pertanian merupakan agen perubahan perilaku petani,

dengan mendorong petani menguba perilakunya menjadi petani yang mampu dalam mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh ke hidupan yang lebi baik. Melalui peran penyuluh, petani di harapkan menyadari akan kebutuhanya, melakukan peningkatan kemampuan diri dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik, serta mampu meningkatkan ketahanan pangan bagi keluarga, masyarakat bangsa dan negara.

Penyuluhan dapat didefenisikan segai suatu upaya pemberdayaan petani serta masyarakat pelaku agribisnis terutama melalui pendidik non formal dibidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik dibidang ekonomi sosial dan politik sehingga dapat meningkatkan produktifitas pendapatan dan kesejahtraan mereka, sedangkan petani adalah seluruh kegiatan manusia dalam pengelolaan sumberdaya alam hayati dan agro ekosistem yang sesuai dengan bantuan tegnologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesehtraan masyarakat yang mencakup usaha hulu, usaha tani, usaha hilir dan usaha jangka panjang (Saputra dalam Kurniawan 2018)

Menurut Mardikanto dalam Herlina (2015) menyatakan bahwa, penyuluhan pertanian adalah proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif agat terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholder* yang terlibat dalam proses pembangunan demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Penyuluhan pertanian merupakan upaya mendorong petani menguba perilaku atau kebiasaannya menjadi lebi baik dari segi kompetensi yang dimiliki maupun dalam mengambil keputusan dalam menjalankan usahatani. Disisi lain penyuluhan

pertanian berperan dalam peningkatan produksi petani yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup petani (Inten dalam Ginanjar 2021).

2.2 Konsep Penyuluhan

Menurut Mardikanto dalam Herlina (2015), menyatakan bahwa penyuluhan pertanian pada hakikatnya adalah Proses pemasaran informasi atau inovasi. Karena itu setiap penyuluhan dapat menerapkan konsep pemasaran untuk mengefektifkan kegiatan penyuluhan. Tanpa meninggalkan konsep penyuluhan yang didasarkan pada konsep pendidikan dan komunikasi, para penyuluh bisa menggali konsep-konsep ekonomi atau bisnis informasi untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Dalam kegiatan penyuluhan pertanian, komunikasi menjadi salah satu unsur penting yang harus dipenuhi. Tanpa adanya komunikasi yang efektif antara penyuluh pertanian dan petani tentu tidak akan pernah terjadi transfer informasi keduanya. Dalam proses komunikasi perlu adanya kepercayaan yang kuat antara penyuluh dan petani ketika transfer informasi berlangsung. Penyuluh pertanian yang notabene sebagai orang luar akan banyak mendapat tantangan ketika masuk kedalam suatu masyarakat tani yang sudah terbiasa dengan nilai dan norma yang dianutnya. Hal ini menjadi hambatan penyuluh ketika ingin berkomunikasi dengan petani untuk memberikan pengetahuan baru atau inovasi baru kepada petani. Ketika berhadapan dengan orang baru penyuluh perlu membangun kepercayaan kepada petani agar komunikasi bisa berjalan efektif dan terjadi proses adopsi inovasi,(Kadhung 2018).

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sasarannya memberikan pendapat sehingga dapat membuat keputusan yang benar kegiatan tersebut dilakukan oleh seseorang yang disebut penyuluh pertanian,(Meksy V 2016).

Pada dasarnya masyarakat desa di identik dengan pendidikan rendah dan sangat membutuhkan bantuan penyuluh pertanian dalam bentuk sosialisasi sekaligus demonstrasi langsung di lapangan. Tidak hanya pengetahuan petani yang terbentuk, diharapkan keterampilan dan sinergitas di bidang pertanian juga dapat meningkat. Tingginya kesejahteraan petani dapat diukur dari besarnya produksi dan produktivitas produk (Pani dalam Ginanjar 2021)

Penyuluhan juga dilakukan dengan melaksanakan kunjungan ketempat tinggal masing-masing petani atau biasa disebut anjongsana. Metode anjongsana dipilih ketika kondisi tidak memungkinkan untuk mengumpulkan petani dalam jumlah yang banyak dan efektifitas penyampaian materi yang lebih intensif dengan berjalanya diskusi aktif (Rinzani dalam Ginanjar 2021)

Penyuluhan pertanian sebagai proses belajar, bagi petani melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerjasama yang lebih efektif. Sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha, menerapkan usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak. Serta sadar akan peranan serta tanggung jawabnya sebagai pelaku pembangunan, khususnya pembangunan pertanian (Ridiyanto 2016)

2.3 Penyuluh Pertanian

Penyuluh adalah pegawai negeri sipil yang diberikan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian (Permentan 2013).

Penyuluh pertanian merupakan Pendidik nonformal bagi petani dan keluarganya untuk memperluas pengetahuan petani tentang cara-cara bertani yang

lebih moderen, memiliki nilai ekonomis, mendapatkan keuntungan dari hasil usaha tani yang dikelola untuk mencapai taraf hidup yang bercukupan atau hidup sejahtera (Sudarmanto dalam Kurniawan, 2018).

Penyuluh dapat didefinisikan sebagai seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani sebagai sasaran untuk menghadapi inovasi, lebih lanjut dalam UU No. 16/2006 mengatakan penyuluh adalah perorangan, WNI bisa pegawai Negeri sipil, penyuluh swasta dan penyuluh swadaya. Sedangkan Permen Pan No.2/2008 menegaskan penyuluh pertanian adalah jabatan fungsional yang memiliki ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang penyuluhan pertanian yang diduduki oleh pegawai negeri sipil yang diberi hak serta kewajiban secara penuh oleh pejabat yang berwenang (widyawati 2021)

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai. Penyuluh harus mampu memberikan bimbingan kepada petani tentang sumber dana kredit yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tani mereka dan

mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi-instansi terkait (Suhardiyono dalam Azhar 2015).

2.4 Peranan Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian dalam pembangunan pertanian mempunyai mandat untuk menyelenggarakan pendidikan non formal bagi petani, keluarga tani dan masyarakat luas khususnya di pedesaan, sehingga penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam memberikan modal pada petani dan keluarganya, sehingga mempunyai kemampuan menolong dirinya sendiri untuk mencapai tujuan dalam memperbaiki kesejahteraan hidup petani tanpa harus merusak lingkungan sekitarnya (Djari dalam Riyando 2016).

Pentingnya peran penyuluh pertanian membuat pemerintah mengambil langkah untuk lebih memberdayakan para penyuluh. Peran penyuluh pertanian sangat menentukan keberhasilan pambinaan pertanian peran penyuluh pertanian dapat dikatakan sebagai garda terdepan untuk meningkatkan kualitas petani saat ini. Penyuluh berperan sebagai perantara dan penghubung informasi untuk petani maupun dari petani. Penyuluh menyampaikan informasi dari balai pengkajian maupun penelitian ke petani dan menyampaikan aspirasi dari petani ke pembuat kebijakan. Karena di sini penyuluh langsung terjun ke petani dan masyarakat sehingga akan lebih mengetahui kondisi di lapangan yang sebenarnya.

Penyuluh pertanian adalah orang yang bertugas dalam memberikan dorongan kepada petani agar mampu mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan , baik pengetahuan budidaya maupun teknologi. Penyuluh pertanian berperan sebagai inisiator, yang senantiasa selalu memberikan

gagasan/ide-ide baru. Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa selalu memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam menyulu/proses belajar mengajar, maaupun fasilitas dalam memajukan usahataninya. Penyuluh sebagai motivator, penyuluh senantiasa membuat petani tau, mau dan mampuh.

Penyuluh sebagai penghubung (penghubung dengan pemerintah), penyuluh sebagi penyampai aspirasi masyarakat segai contoh dalam bentuk programa penyuluhan pertanian, penyuluh sebagai penyampai kebijakan dan peraturan-peraturan yang menyangkut kebijakan dan peraturan bidang pertanian, penghubung dengan peneliti, dalam hal ini penyuluh senantiasa membawa inovasi baru hasil-hasil penelitian untuk dapat memajukan usaha tani. Penyuluh sebagai guru, pembimbing petani, yang senantiasa mengajar, melatih petani sebagai orang dewasa.

Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator, dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya. Dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani (Azhar 2015)

Menurut (Fasihullisan dalam Turnip 2018) Peran penyuluh dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu : menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depan sendiri dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya. Peran seorang pekerja pengembangan masyarakat dapat dikategorikan kedalam empat peran, yaitu :

1. Peran fasilitator
2. Peran Pendidik
3. Peran utusan atau wakil
4. Peran teknikal

2.4 Mekanisme Kerja dan Metode Penyuluhan

Mekanisme kerja dan metode penyuluhan menurut UU No. 16 Tahun 2006

Adalan :

- a) Penyuluh menyusun dan melaksanakan rencana kerja tahunan berdasarkan program penyuluhan.
- b) Penyuluhan dilaksanakan dengan berpedoman pada program penyuluhan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25.
- c) Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui mekanisme kerja dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pelaku utama dan pelaku usaha.
- d) Ketentuan lebih lanjut mengenai mekanisme kerja dan metode penyuluhan ditetapkan dengan peraturan menteri, gubernur, atau Bupati/Walikota

Kendati lembaga kelompok tani telah banyak dibentuk, namun cukup sulit saat ini untuk menemukan kelompok tani yang aktif, dimana anggotanya memanfaatkan lembaga tersebut untuk meningkatkan kinerja usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani. Secara teknis upaya pengaturan kelompok tani ini dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan (Departemen Pertanian 2011)

Metode penyuluhan pertanian menurut Peraturan Menteri pertanian No 52 Tahun 2009 adalah cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau, dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi Usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Permentan 2009).

2.5 Penelitian Yang Relevan Tentang Penyuluh Pertanian

Pello, W. Y. (2019), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Peran dan Motivasi Penyuluh Pertanian Terhadap Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Kupang Timur, mengemukakan bahwa inovasi teknologi budidaya tanaman padi di Kecamatan Kupang Timur berada dalam kategori sedang (78.33%). Hal ini ditunjukkan oleh aspek penyebaran informasi teknologi budidaya tanaman padi oleh penyuluh hanya sebesar 74.50% dan aspek partisipasi petani terhadap inovasi teknologi budidaya tanaman padi sawah hanya sebesar 66.17% saja. Faktor peran penyuluh pertanian berada pada tingkat kategori tinggi (50.00%) sedangkan faktor motivasi penyuluh pertanian berada pada tingkat kategori sedang (60,00%). Faktor peran penyuluh secara signifikan berpengaruh pada inovasi teknologi budidaya tanaman padi di Kecamatan Kupang Timur hal ini ditunjukkan oleh tiga aspek yaitu aspek peran Penyuluh sebagai pendidik dan pendamping, aspek sebagai ahli evaluasi kegiatan dan hasil penyuluhan.

Anwarudin, O, 2020, Peran Penyuluh Pertanian dalam mendukung keberlanjutan Agribisnis Petani Muda di Kabupaten Majalengka, Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis secara deskriptif peranan penyuluh pertanian dan

keberlanjutan agribisnis petani muda serta menganalisis pengaruh peran penyuluh pertanian, karakteristik, kapasitas kewirausahaan dan faktor eksternal terhadap keberlanjutan agribisnis petani muda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat peranan penyuluh pertanian, faktor eksternal, kapasitas kewirausahaan dan potensi keberlanjutan agribisnis petani muda masih berada pada kategori rendah. Keberlanjutan agribisnis petani muda dipengaruhi oleh akses teknologi informasi komunikasi (TIK), faktor eksternal, peranan penyuluh pertanian dan kapasitas kewirausahaan. Dengan demikian untuk menjaga keberlanjutan agribisnis petani muda dapat dilakukan melalui peningkatan akses TIK, penguatan peran penyuluh Pertanian, Faktor Eksternal dan kapasitas Kewirausahaan petani muda.

Rangga, 2020 melakukan penelitian dengan judul Tingkat Efektifitas Penyuluhan Petanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis efektivitas penyuluh pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, menganalisis kinerja penyuluh Pertanian, mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyulu Pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Desa Fajar Baru sudah menjalankan kerjanya dengan baik, Penyampaian materi oleh penyuluh dilakukan dengan baik sehingga petani mudah memahami semua materi dengan mudah, petani puas dengan kunjungan penyuluh karena penyuluh selalu aktif mengunjungi petani satu kali dalam satu bulan. Tingkat Efektifitas penyuluhan di Desa Faja Baru Kecamatan Jati Agung Berada pada Kriteria Kurang Efektif, kinerja penyuluh dinilai dari aspek penyuluh sebagai fasilitator dan materi penyuluhan dinilai sudah cukup baik dan cukup memuaskan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan yang di kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat pada enam desa tersebut adalah desa Rippung, desa Pasapa'mambu, desa makuang, desa matande, desa sipai dan Kelurahan Messawa, penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota Kelompok tani berjumlah 254 orang yang tersebar di enam desa yang ada di Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat.

3.2.2 Sampel

Dalam penentuan sampel untuk anggota kelompok tani di tentukan 15% dari anggota Kelompok tani pada tiap desa.

Desa	Kelompok Tani		Sampel 15%
	Jumlah	Anggota	
Rippung	2	43	6
Pasapa'Mambu	2	42	6
Messawa	2	42	6
Makuang	2	44	6
Matande	2	41	6
Sipai	2	42	6
Jumlah	12	254	36

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh sendiri melalui wawancara dengan bantuan kuesioner atau observasi langsung. Data primer dalam penelitian ini meliputi Potensi Sumber daya Penyuluh Pertanian dalam peningkatan kapasitas anggota Kelompok tani dan respon anggota kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari publikasi pihak lain. Data sekunder yang digunakan bersumber dari : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kabupaten Mamasa dan Sulawesi Barat, Dinas Pertanian Kabupaten Mamasa, buku, dan sumber lain yang terkait dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data primer melalui teknik wawancara, observasi, kuisisioner dan data sekunder berupa dokumentasi dari pihak lain.

- a. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner yang telah disediakan
- b. Observasi ialah suatu metode yang dipakai untuk meneliti beberapa segi dari masalah yang dijadikan sasaran untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukan (Soekartawi dalam Wahyu. 2018).

- c. Dokumentasi adalah peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa data BPS, buku dan foto dokumentasi sebagai pendukung dari metode observasi dan wawancara.

3.5 Analisis Data

Data yang diperoleh akan ditabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif, dimana data yang didapat dilapangan, diolah dan disajikan dalam bentuk gambaran. Berdasarkan pada variabel dan indikator peran penyuluh pertanian dalam peningkatan kapasitas anggota kelompok tani dapat dilihat pada daftar berikut :

No	Variabel	Indikator	Penilaian
1	Inisiator	-Memberi Gagasan atau	(a) (b) (c)
		Memberi Pengetahuan baru/ide-ide baru	(a) (b) (c)
2	Fasilitator	-Menyelesaikan masalah	(a) (b) (c)
		-Menyediakan tempat Belajar	(a) (b) (c)
3	Motivator	-Membuat petani tau	(a) (b) (c)
		-Membuat petani mau Bekerja	(a) (b) (c)
		-Membuat petani mampu Menyelesaikan	(a) (b) (c)
4	Penyampai Aspirasi	-Penghubung	(a) (b) (c)
		-Membuat programa	(a) (b) (c)
5	Sebagai Guru	-Pembimbing	(a) (b) (c)
		-Pengajar	(a) (b) (c)
		-Pelatih	(a) (b) (c)
6	Organisator	-Menumbuhkan organisasi	(a) (b) (c)
		-Mengembangkan organisasi	(a) (b) (c)

7	Penganalisa	-Menyelesaikan masalah	(a) (b) (c)
		-Menganalisa kebutuhan kelompok tani	(a) (b) (c)
8	Agen Perubahan	-Mempengaruhi petani dari segi cara kerja	(a) (b) (c)
		-Mempengaruhi petani dari segi semangat dalam bekerja	(a) (b) (c)

Kriteria : (a) Sangat Baik (b) Baik (C) Tidak Baik

3.6 Konsep Operasional

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka digunakan beberapa konsep operasional yaitu sebagai berikut:

1. Pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktifitas orang lain pelayanan juga dapat diartikan sebagai aktifitas dalam menyediakan segala kebutuhan orang lain.
2. Penyuluh pertanian dalam kajian ini adalah aparat pemerintah yang ditempatkan di tiga Kecamatan yang ada di Kabupaten Mamasa untuk melakukan pendampingan dalam kegiatan usahatani masyarakat.
3. Petani dalam kajian ini adalah petani yang bekerja pada lahan pertanian yang mengelolah dan membudidayakan tanamannya.
4. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kebersamaan dan kepentingan (sosial, ekonomi dan sumber daya)
5. Anggota kelompok tani adalah masyarakat yang berdomisili di desa tempat penelitian, dan terdaftar secara resmi sebagai anggota kelompok tani

6. Peran penyuluh adalah pengetahuan, keterampilan(pendidikan), pengalaman, ferkuensi pelatihan, umur, jumlah kelompok tani binaan dan jumlah petani binaan yang dimiliki oleh seorang penyuluh
7. Kinerja penyuluh adalah kemampuan penyuluh memanfaatkan poteensi sumber daya melalui Peran sebagai inisiator, fasilitator, motifator, penyampai aspirasi, guru, organisator, penganalias dan agen perubahan sesuai tugas dan fungsi penyuluh.
8. Tanggapan petani terhadap penyuluh adalah penilaian anggota kelompok tani terhadap peran dan kinerja penyuluh dalam menjalankan tugas di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa.

BOSOWA

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kecamatan Messawa adalah salah satu Kecamatan yang berada dalam lingkup Kabupaten Mamasa, awalnya Kecamatan Messawa adalah sebuah Desa, dari Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Polewali Mamasa yang bernama Desa Messawa. Pada tahun 2002, Kabupaten Mamasa resmi terbentuk sebagai daerah otonom hasil Pemekaran Kabupaten Polmas. Kemudian Secara administratif wilayah Kabupaten Mamasa terdiri dari 17 Kecamatan, termasuk Desa Messawa yang berubah nama menjadi kecamatan Messawa yang menaungi 6 Desa 1 Kelurahan.

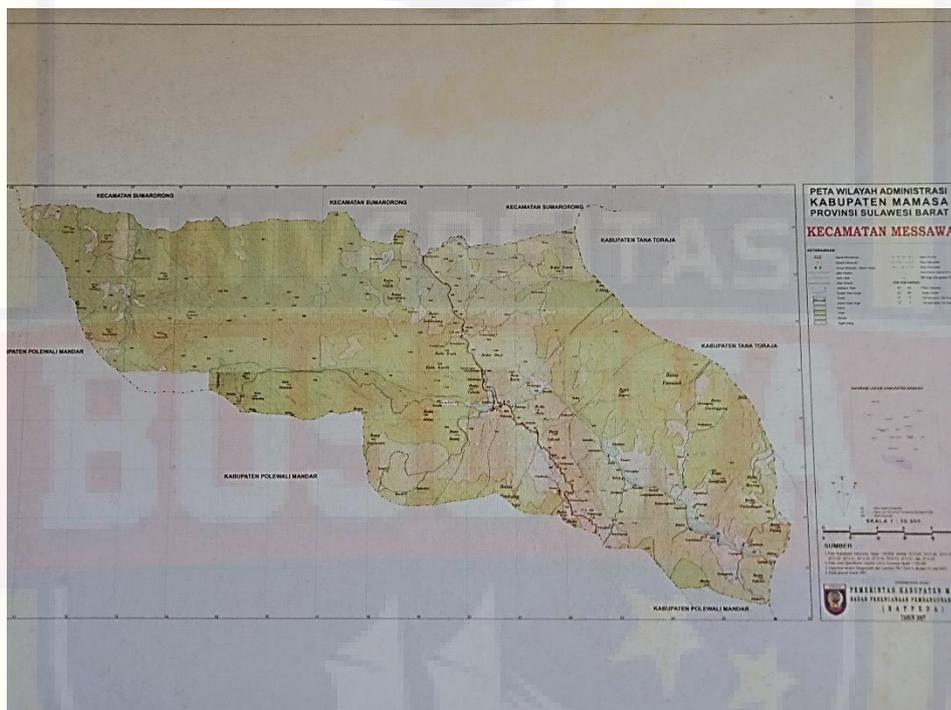
Daerah yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Kecamatan Messawa yang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Dengan jarak 60 KM dari Ibu kota Kabupaten Mamasa dan 220 KM dari Ibu kota provinsi Sulawesi Barat. Batas wilayah Kecamatan Messawa sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sumarorong
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tanah Toraja
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar

4.2 Desa Dalam Kecamatan Messawa

Keadaan topografi Kecamatan Messawa bervariasi mulai dari daratan, berbukit hingga gunung yang sangat terjal dengan luas wilayah 150,88 Km² dan

berada pada ketinggian 400-1750 MDPL. Luas wilayah berdasarkan Desa/Kelurahan, Kelurahan Messawa 11,58 Km², Desa Rippung 48,77 Km², Desa Tanete Batu 7,79 Km², Desa Pasapa Mambu 11,58 Km², Sipai 15,09 Km², Desa Matande 18,13 Km², Desa Malimbong 18,14 Km², Desa Sepang 7,3 Km², Desa Makuang 12,5 Km².



Sumber : Kantor Camat Messawa

4.3 Keadaan Penduduk

4.3.1 Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan salah satu faktor penentu terbentuknya sebuah wilayah atau negara serta sekaligus sebagai modal penting sebuah negara dikatakan berkembang atau maju, melalui kegiatan dan peran penduduk maka akan menentukan arah pembangunan suatu daerah atau negara. Untuk

mengetahui lebih lanjut mengenai jumlah penduduk di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa

No	Desa/Kelurahan	Lk	Pr	Jumlah	Presentase(%)
					10,72
1	Messawa	361	535	896	18,61
2	Rippung	815	740	1.555	8,09
3	Pasapa Mambu	358	318	676	14,51
4	Makuang	646	567	1.213	
5	Matande	379	347	726	8,69
6	Sipai	376	372	748	8,95
7	Malimbong	322	370	692	
8	Tanete Batu	458	415	873	8,28
9	Sepang	469	509	978	10,45
					11,70
JUMLAH		4.184	4.173	8.357	100

Tahun 2021

Sumber: Kantor Kecamatan Messawa 2021

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Messawa sebanyak 8.357 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.184 jiwa (50,07%) dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4.173 jiwa (49,93%) dengan jumlah kepala keluarga 2.225. Data Penduduk dimana penduduk paling banyak berada di Desa Rippung (18,61%) dan Desa Makuang (14,51%) Penduduk yang paling sedikit berada di 4 Desa yaitu : Desa Pasapa Mambu (8,09%), Desa Matande (6,69%), Desa Malimbong (8,28%) dan Desa Sipai (8,95%).

4.3.2 Keadaan Penduduk berdasarkan Kelompok Umur

Umur merupakan lama seseorang hidup atau jumlah waktu seseorang hidup mulai dari sejak dilahirkan sampai pada ia meninggal umur menentukan kekuatan fisik dalam bekerja dan berpikir, penduduk yang memiliki umur yang mudah mempunyai kemampuan yang lebih besar dan cara berpikir yang lebih inovatif dibanding dengan penduduk yang memiliki umur lebih tua. Penduduk di Kecamatan Messawa memiliki umur yang bervariasi. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai jumlah penduduk berdasarkan umur di Kecamatan Messawa dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah.

Tabel 4. Penduduk Menurut Umur di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021

No	Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	0-14	2324	27,81
2	15-29	1985	23,75
3	30-44	1551	18,56
4	45-59	1612	19,29
5	60+	885	10,59
Jumlah		8.357	100

Sumber: diolah dari Kantor Kecamatan Messawa 2021

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan jumlah penduduk di Kecamatan Messawa sebanyak 8.357 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak berada pada kisaran umur 0-14 tahun yaitu sebanyak 2324 jiwa (27,81%) sedangkan jumlah penduduk terkecil

terdapat pada umur 60 tahun keatas yaitu sebanyak 885 jiwa (10,59%). Dengan jumlah penduduk yang memiliki usia produktif 15-59 tahun sebanyak 5148 (61,6%).

4.3.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan, khususnya dalam pengelolaan usaha tani. Tinggi rendahnya pendidikan seorang petani disuatu wilayah akan berpengaruh pada pola pikirnya dalam menghadapi masalah yang dialami dalam pengelolaan usaha taninya. Tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Messawa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah – SD	4294	51,39
3	SMP-SMA	3168	37,90
5	Perguruan Tinggi	895	10,71
Jumlah		8.357	100

Sumber: Kantor Kecamatan Messawa 2021

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan 8.357 jiwa, dimana diperoleh dari jumlah berpendidikan rendah 4294 (51,39%), jumlah penduduk berpendidikan menengah 3168 (37,90%) dan jumlah penduduk berpendidikan di perguruan tinggi sebanyak 895 (10,71%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di kecamatan Messawa berada pada tingkat pendidikan rendah.

4.3.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan hidup seseorang. Mata pencarian masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa rata-rata bekerja sebagai petani. Tapi tidak semua masyarakat bekerja sebagai petani. Ada beberapa yang bekerja sebagai peternak, PNS dan perdagangan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat, pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa Tahun 2021

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani	2.356	28,19
2	Peternak	1.430	17,11
3	Pegawai Negeri Sipil	284	3,40
4	Pedagang	546	6,53
5	Tukang	372	4,45
6	Tidak Bekerja	3.369	40,31
Jumlah		8.357	100

Sumber: kantor Kecamatan Messawa 2021

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan tingkat penduduk dilihat dari mata pencarian. Dimana mata pencarian masyarakat di Kecamatan Messawa dominan di sektor pertanian (petani dan Peternak) memiliki jumlah tertinggi 3.786 (45,20%) dari total jumlah penduduk sebanyak 8.357 dan penduduk tidak bekerja sebanyak 3.369 (40,31%) yaitu anak-anak, orang tua.

4.3.5 Keadaan Sarana dan Prasarana

Suatu wilayah dapat dikatakan berkembang jika wilayah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga masyarakatnya dapat menggunakannya sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sarana pendidikan, transportasi, kesehatan, perekonomian, tempat ibadah dan masih banyak prasarana yang dibutuhkan masyarakat. Sarana dan prasarana yang lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Sarana dan Prasarana yang terdapat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah (buah)
1	Sarana Pemerintahan - Kantor Camat - Kantor Desa - Kantor Lurah	1 8 1
2	Sarana Pendidikan - TK - SD - SMP/MTS - SMA/SMK	3 16 4 4
3	Sarana Kesehatan - Puskesmas - Posyandu	1 7
4	Sarana Keagamaan - Gereja - Masjid - Mushallah	42 4 1
5	Sarana Olah Raga - Lapangan Sepak Bola - Lapangan Bulu tangkis - Lapangan bola Voli	1 1 1

6	Sarana Perekonomian	
	- Pasar	2
	- Toko/kios	30

Sumber: Kantor Kecamatan Messawa 2021

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa sudah lumayan memadai sehingga dapat membantu masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sosial maupun perekonomian. Hal ini dapat dilihat dengan adanya fasilitas seperti sarana pendidikan, sarana peribadatan, sarana kesehatan, sarana perekonomian dan prasarana perhubungan (jalan) dan Kantor Desa.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani

Identitas petani merupakan hal-hal yang sangat penting dan berhubungan langsung dengan seseorang yang termasuk di dalamnya nama, umur, pendidikan luas lahan usahatani dan keterampilan petani.

5.1.1 Umur Petani

Umur merupakan jangka waktu dan tahun mulai dari lahir sampai pada saat penelitian ini terlaksana. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengelolah suatu usaha. Petani dan Penyuluh yang memiliki usia mudah akan mempunyai fisik dan kemampuan yang cepat dalam menerima inovasi-inovasi dan teknologi yang baru. Sebaliknya petani dan Penyuluh yang berusia tua mempunyai banyak pertimbangan dalam menerima teknologi yang baru. Berikut adalah Tabel 8 jumlah responden berdasarkan klasifikasi umur.

Tabel 8. Petani dan Penyuluh Menurut Umur Di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021

No	Umur	Petani	
		Jumlah	(%)
1	25-34	3	8,3
2	35-44	10	27,8
3	45-54	14	38,9
4	55+	9	25
Jumlah		36	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2021

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa umur petani berada dalam rentang umur 45-55 (38,9%). Kelompok umur 25-35 dan 55 tahun keatas merupakan kelompok umur yang paling sedikit (25%) dan ini menunjukkan bahwa Petani di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa berada dalam usia produktif. Dan diketahui bahwa umur tersebut dapat menerima inovasi teknologi pertanian. Sedangkan umur diatas 65 tahun yaitu tidak produktif. i. Dilihat dari Tabel 8 petani dominan berada pada umur 45-54 (38,9%)

5.1.2 Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan penyuluh dan petani akan membedakan pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang dalam menerapkan dan menerima suatu teknologi pada saat melaksanakan kegiatan dilapangan. Sehingga yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan mampu menerima dan memberikan pemikiran atau pemahaman-pemahaman yang baru. Untuk melihat tingkat pendidikan penyuluh dan petani yang ada di Kecamatan Messawa Kabupten Mamasa lebihnya jelas dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9: Tingkat Pendidikan Penyuluh dan Petani di Kecamatan Messawa Tahun 2021

No	Pendidikan	Petani	
		Jumlah	%
1	Tidak Sekolah – SD	20	55,6
2	SMP-SMA	16	44,4
Jumlah		36	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2021

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa. Sedangkan tingkat pendidikan petani bervariasi dimana petani dominan Tidak Sekolah- SD (55,6%) dan SMP-SMA (44,4%) Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap penerimaan atau adopsi teknologi dan inovasi yang baru sehingga akan berpengaruh pada pelaksanaan penyuluhan

5.1.3 Keterampilan Petani

Keterampilan yang dimiliki petani di dapatkan dari berbagai pihak baik itu pengalaman dari kecil, belajar dari keluarga ataupun dari orang lain. Begitu juga dalam pengelolaan usaha tani, responden mencari pengalaman di berbagai tempat. Untuk yang lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Sumber Pengetahuan dan Keterampilan petani di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021

No	Keterampilan	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Keluarga	15	41,7
2	Belajar Sendiri	-	-
3	Penyuluh Pertanian	2	5,5
4	Keluarga dan Penyuluh	11	30,6
5	Belajar sendiri dan Penyuluh	8	22,2
Jumlah		36	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2021

Dari Tabel 10 menunjukkan bahwa sumber pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola lahan lebih banyak didapat dari keluarga atau pengalaman turun temurun yakni 15 (41,7%), keterampilan dari penyuluh pertanian sebanyak 2

(5,5%), keterampilan dari keluarga dan Pentuluh sebanyak 11 (30,6%) dan dari belajar sendiri dan penyuluh sebanyak 8 (22,2%). Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan petani dari penyuluh adalah pengetahuan pengelolaan lahan, jarak tanam padi, dan pemupukan.s

5.1.4 Luas Lahan dan Jenis Tanaman Petani

Luas lahan merupakan faktor yang mendukung besar kecilnya pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dilolah maka semakin besar juga hasil yang akan didapatkan. Untuk mengetahui keadaan responden menurut luas lahan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Petani Menurut Luas Lahan dan Jenis Tanaman di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021

No	Jenis Tanaman	Luas lahan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	Kopi	26	12	33,3
2	Padi	41	19	52,8
3	Cengkeh	9,5	3	8,3
4	Coklat	1	1	2,8
5	Coklat dan Cengkeh	3,25	1	2,8
Jumlah			36	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2021

Tabel 11 menunjukkan bahwa luas lahan petani bervariasi mulai dari sempit, sedang, dan luas. Luas lahan sangat mempengaruhi besarnya pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dimiliki maka akan semakin besar pula hasil yang diperoleh sehingga akan berdampak pada peningkatan perekonomian dan taraf hidup

petani. Dalam Tabel 9 terlihat luas lahan berdasarkan jenis tanaman paling banyak adalah tanaman padi dengan luas lahan 41 Ha (52,8%), kemudian tanaman kopi dengan luas 12 Ha (33,3%). Jika dilihat dari Tabel jumlah luas lahan dan jenis tanaman petani maka petani rata-rata memiliki luas lahan yang cukup luas dan akan memiliki hasil yang sangat maksimal, namun itu tidak sesuai dengan realita karena lahan yang ada belum terlalu dikelola dengan baik. Dari hasil penelitian jenis tanaman yang banyak diusahakan Petani adalah kopi dan padi, yang seharusnya menjadi perhatian khusus penyuluh namun, pada saat pelaksanaan penelitian ini penyuluh pertanian di Kecamatan Messawa melaksanakan kegiatan pembagian bibit jagung dan bibit kedelai yang menurut peneliti tidak sesuai dengan apa yang menjadi usaha utama petani di Kecamatan Messawa.

5.2 Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian memiliki peran untuk membantu petani agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya secara benar dan memuaskan sehingga peningkatan pendapatan petani bisa bertambah. Sehingga nilai yang sangat penting harus diikuti dalam penyuluhan adalah pemberdayaan sehingga terbentuk kemandirian seorang Petani. Dimana penyuluh lebih berperan sebagai fasilitator, motivator dan penyampai informasi dan teknologi kepada petani.

Namun realita yang terjadi di Kecamatan Messawa peran penyuluh belum sesuai dengan apa yang di harapkan masyarakat, penyuluhan-penyuluhan yang seharusnya dilakukan rutin untuk membantu masyarakat, tidak lagi dilakukan sehingga masyarakat dalam mengelolah usahatannya tidak memiliki hasil yang begitu maksimal, karena petani masih mengandalkan pengalaman bertani yang telah dilakukan secara turun temurun. Penyuluh Pertanian diharuskan terlibat aktif dalam

membantu petani merencanakan Beberapa hal yang dapat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas kelompok tani di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa. Penelitian ini mengemukakan bahwa peran penyuluh adalah sebagai Pembimbing, sebagai organisator, sebagai inisiator, sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai agen perubahan

5.2.1 Penyuluh Pertanian Sebagai Pengarah

Potensi penyuluh pertanian sebagai pengarah adalah proses membantu petani mengambil keputusan yang baik dengan cara komunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan. Penyuluh pertanian bertugas membantu petani untuk memberi pengalaman, sehingga petani menjadi lebih baik dalam kehidupannya sehari-hari. Agar bisa berkomunikasi dengan petani, maka penyuluh harus memiliki dasar-dasar pengetahuan usahatani, dapat memahami keadaan kelompok dan aggotanya, siap mendengar keluhan-keluhan yang disampaikan oleh petani. Penyuluh juga harus mampu bergaul, sikap sabar, pengertian serta perhatian.

Seorang penyuluh adalah pembimbing, guru dan pelatih bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi masalah dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani dan kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek.

Dari hasil penelitian peran penyuluh sebagai Pengarah petani di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Pengarah di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021.

No	Indikator	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Kurang Baik (%)
1	Pembimbing	-	(66,7)	(33,3)
2	Pengajar/Guru	(2,8)	(58,3)	(38,9)
3	Pelatih	(2,8)	(63,9)	(33,3)

Sumber : Data Primer, 2021
n :36

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa rata-rata katagori Peran penyuluh sebagai Pembimbing, dimana dari 36 jumlah petani, (66,7%) petani mengatakan bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing di Kecamatan Messawa Baik, dan (33,3%) mengatakan Kurang Baik. Peran Penyuluh sebagai Pengajar/ Guru (58,3%) Mengatakan bahwa peran penyuluh sebagai pengajar dengan Kategori Baik, (38,9%) mangatakan kurang baik dan (2,8%) mengatakan sangat Baik. Sedangkan peran penyuluh sebagai pelatih (63,9%) mengatakan kategori penyuluh sebagai pelatih kurang baik, (33,3%) mengatkan baik dan (2,8%) mengatakan sangat baik. Secara keseluruhan petani beranggapan peran penyuluh sebagai pengarah (pembimbing, pengajar,dan pelatih berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh belum menjalankan perannya dengan sangat baik. Dapat dilihat dalam menjalankan tugasnya sebagai pengarah belum mampu memberikan kepuasan kepada petani dari segi pelatihan.

5.2.2 Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidak akan mampu untuk melakukan kunjungan kemasing-masing petani sehingga petani harus

diajak untuk membentuk suatu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya.

Penyuluh pertanian sebagai organisator bukan hanya membentuk kelompok-kelompok baru, melainkan juga mengaktifkan kembali kelompok tani yang sudah fakum sehingga penyuluh bisa memecahkan masalah yang dihadapi. Peran penyuluh sebagai Organisator dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Peran penyulu sebagai Organisator di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021

No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik
1	Penyuluh pertanian dalam Pembentukan Kelompok	(5,6)	(55,6)	(38,9)
2	Penyuluh dalam menumbuhkan kelompok yang fakum	(2,8)	(52,8)	(44,4)
3	Penyuluh dalam pemecahan masalah	(11,1)	(44,4)	(44,4)

Sumber : Data Primer 2021.
n : 36

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai Organisator mendapat kategori baik, dimana Penyuluh pertanian dalam pembentukan organisasi/ kelompok tani mendapat kategori baik dari (55,6%) Petani, (38,9%), mengatakan kurang baik dan (5,6%) mengatakan sangat baik. Penyuluh dalam menumbuhkan organisasi/kelompok tani yang fakum mendapat kategori baik dari 19 (52,8%) petani, 16 (44,4%) jiwa mengatakan kurang baik dan (2,8%) jiwa

mengatakan sangat baik. Dan Penyuluh dalam pemecahan Masalah mendapat kategori baik dari 16 (44,4%) petani, 4 (11,1%) mengatakan sangat baik dan 16 (44,4%) mengatakan kurang baik. Secara keseluruhan petani beranggapan peran penyuluh pertanian sebagai organisato mendapat kategori baik Hal ini dapat terlihat bahwa petani sudah dapat membentuk kelompok tani dan mengaktifkan kembali kelompok tani yang sempat vakum. Mengadakan pertemuan untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dengan kelompok tani mengenai masalah yang dihadapi dan mencari solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pertanian. `

5.2.3 Penyuluh Sebagai Inisiator

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan yang baik karena pada suatu saat akan diminta memberikan gagasan dan ide-ide baru yang berkaitan dengan usaha yang dijalani petani. Dalam melaksanakan penyuluhan harus dilakukan melalui diskusi dan praktek serta peran aktif dari petani, sehingga petani akan belajar keterampilan yang di perlukan untuk melaksanakan kegiatan usaha tani secara maksimal. Penyuluh sebagai Inisator dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Penyuluh Pertanian Sebagai Inisiator Di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021.

No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik
1	Memberikan Gagasan atau Ide-ide Baru	(33,3)	(50)	(16,7)

Sumber : Data Primer,2021
n : 36

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa penyuluh Pertanian di Kecamatan Messawa dalam memberikan Gagasan atau Ide-ide baru mendapat kategori baik dimana dari 36 responden, (50%) jiwa mengatakan baik , (33,3%) jiwa

mengatakan sangat baik dan (16,7%) jiwa mengatakan kurang baik. Penyuluh sebagai Inisiator mendapat kategori baik. Disini dapat dilihat bahwa penyuluh mempunyai keterampilan/keahlian yang cukup baik dalam memberikan gagasan/ide-ide baru dalam penyuluhan, sehingga petani mempunyai pengetahuan yang baik dalam menjalankan usahatani. Selain itu, penyuluh juga dapat memberikan teknik-teknik terbaru kepada petani dalam mengelola usahatani.

5.2.4 Penyuluh Sebagai Motivator

Sebagai seorang penyuluh harus mampu menggerakkan petani agar mau bekerja dan membantu petani dalam mendapatkan informasi tentang bagaimana mengelola hasil produksinya, memberikan arahan bagaimana cara menggunakan teknologi, cara bagaimana meningkatkan nilai tambah dari hasil produksi sehingga kelompok tani semangat dalam bekerja dan berfungsi sebagai kelas belajar-mengajar, dan wadah dalam bekerja sama. Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Penyuluh sebagai Motivator dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021.

No	Indikator	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Kurang Baik (%)
1	Membuat petani mau belajar	-	(33,3)	(66,7)
2	Membuat petani mau bekerja	(2,8)	(63,9)	(33,3)
3	Membuat petani mampu mengelola hasil produksi	-	(22,2)	(77,8)

Sumber : Data Primer, 2021

n : 36

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa penyuluh sebagai Motivator di Kecamatan Messawa mendapat Kategori Kurang Baik, peran Penyuluh dalam membuat petani mau belajar dimana (66,7%) mengatakan kurang baik dikarenakan kurangnya kunjungan penyuluh dalam memperikan pengajaran kepada petani dan (33,3%) mengatakan baik dimana mereka yang mudah dijangkau oleh penyuluh. Peran Penyuluh dalam mengajak petani agar mau bekerja mendapat kategori Baik dimana (63,9%) mengatakan baik, (33,3%) mengatakan kurang baik dan (2,8%) mengatakan sangat baik. Sedangkan Peran Penyuluh dalam membantu petani dalam mengelolah hasil produksi mendapat kategori kurang baik dimana (77,8%) petani mengatakang kurang baik (22,2%) mengatakan Baik. Penyuluh pertanian sebagai motifator mendapat kategori kurang baik. Disini dapat dilihat bahwa penyuluh dalam menjalankan tugasnya sebagai motifator belum maksimal. Karena masih banyak petani masi banyak petani yang tidak terlalu peduli dengan kegiatan-kegiatan penyuluhan/ proses pembelajaran yang diberikan petani, karena di anggap setelah diberikan tidak ada tindaklanjut dalam kegiatan itu, juga dalam pengelolaan hasil petani masi menggunakan cara-cara sederhana tanpa adanya bantuan penyuluh dalam kegiatan tersebut.

5.2.5 Penyuluh Sebagai Fasilitator

Dalam pengembangan kelompok tani tidak hanya dengan melaukan kegiatan rutin pembagian tugas saja, tetapi harus di fasilitasi dengan fasilitas yang memadai. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas yang dapat mendukung kegiatan penyuluhan, peralatan pertanian, sarana produksi dan tempat untuk belajar. Fasilitas yang tersedia di masing-masing kelompok tani di Kecamatan Messawa Masi sangat kurang, ini dikarenakan kurangnya perhatian dinas terkait dalam melihat kebutuhan kelompok

tani. Aulah Kantor BPP Messawa yang seharusnya menjadi sarana tempat belajar petani tetapi karna jarak dan kurangnya kendaraan yang dimiliki petani membuat aulah tersebut jarang digunakan sebagai tempat penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyuluh sebagai fasilitator di Kecamatan Messawa dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021.

No	Indikator	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Kurang Baik (%)
1	Menyediakan Tempat Belajar	-	(38,9)	(61,1)
2	Menganalisa Kebutuhan Kelompok tani	-	(30,6)	(69,4)

Sumber : Data Primer, 2021
n : 36

Dari Tabel 17 dapat dilihat bahwa Penyuluh sebagai Fasilitator mendapat kategori kurang baik dimana dari 36 responden (61,1%) mengatakan penyuluh dalam menyediakan tempat untuk belajar masi kurang baik dikarenakan dalam melaksanakan penyuluhan penyuluh masi memanfaatkan rumah petani dimana kebutuhan-kebutuhan dalam penyuluhan tidak lengkap, seperti papan tulis dan kebutuhan yang lain dan (38,9%) mengatakan baik. Sedangkan Penyuluh sebagai penganalisa kebutuhan kelompok tani juga mendapat kategori kurang baik dimana (69,4%) mengatakan kurang baik dikarenakan kebutuhan dengan bantuan yang datang ke petani tidak tepat sasaran. Seperti yang dikatakan Bapak Agus Taja ketua kelompok Sejati yang ada di Desa Sipai mengatakan bahwa kebutuhan Kami petani saat ini adalah racun pembasmi hama tikus dan pupuk karena tanaman utama dan

yang sedang kami jerjah saat ini adalah padi, tetapi yang di datang pemerintah adalah bibit kedele yang belum tentu cocok dengan lahan yang kami punya karena bibit kedele kedele belum pernah kami tanam sebelumnya. Dan (30,6%) mengatakan Baik. Penyuluh sebagai fasilitator mendapat kategori kurang baik. Hal ini terjadi karena peran penyuluh dalam mempersiapkan tempat belajar bagi petani belum maksimal dikarenakan tempat-tempat penyuluhan masih memanfaatkan rumah petani yang mempunyai kekurangan fasilitas dan batasan waktu dalam penyuluhan. Penyuluh juga masih kurang analisa dalam melihat kebutuhan kelompok tani hal ini terjadi karena kurangnya interaksi antar penyuluh dan petani secara rutin dilapangan sehingga kebutuhan kelompok tani tidak terpenuhi dengan baik.

5.2.6 Penyuluh Sebagai Agen Perubahan

Penyuluh pertanian dimasa kini dan yang akan datang harus mampu menjadi agen perubahan (*Agent Of Change*), yang bisa membentuk petani yang dapat menjawab tantangan jaman, perubahan iklim dan lingkungan di tengah semakin berkurangnya lahan pertanian. Penyuluh senantiasa harus dapat mempengaruhi petani agar dapat merubah diri ke arah kemajuan. Peran penyuluh pertanian melalui penyampaian pesan, jika pesan yang disampaikan penyulu dapat diterima dan dipraktekkan petani dengan baik, maka tugas penyuluh telah terlaksana. Berdasarkan hasil penelitian tentang penyuluh sebagai agen perubahan di Kecamatan Messawa dapat kita lihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Penyuluh Pertanian Sebagai Agen Perubahan di Kecamatan
Messawa Kabupaten Mamasa Tahun 2021.

No	Indikator	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Kurang Baik (%)
1	Mempengaruhi petani dari segi cara kerja	(22,2)	(47,2)	(30,6)
2	Mempengaruhi petani dari segi semangat mau bekerja	-	(41,7)	(58,3)

Sumber : Data Primar 2021.
n : 36

Tabel 18 dapat dilihat bagaimana Penyuluh di Kecamatan messawa sebagai agen Perubahan dimana dari 36 jiwa jumlah responden (47,2%) jiwa beranggapan bahwa peran penyuluh dalam mempengaruhi petani dari segi cara kerja beranggapan baik, (30,6%) jiwa mengatakan kurang baik dan (22,2%) jiwa mengatakan sangat baik. Sedangkan penyuluh dalam mempengaruhi petani dari segi semangat mau bekerja juga mendapat kategori baik, dimana (41,7%) jiwa mengatakan peran penyuluh dalam mempengaruhi petani dari segi semangat mau bekerja itu baik dan (58,3%) jiwa mengatakan kurang baik. Penyuluh sebagai agen perubahan dimana penyuluh mempengaruhi petani dari segi cara kerja mendapat kategori baik dan mempengaruhi petani dari segi semangat untuk mau bekerja masih kurang baik. Disini dapat dilihat bahwa penyuluh sudah mampu mempengaruhi petani dari segi cara kerja, seperti yang dikatakan Bapak Ordanus Ketua Kelompok Tumonga Desa Matande bahwa ia telah melakukan apa yang diajarkan penyuluh, yaitu jarak tanam padi dan cara pemupukan yang baik.

5.3 Kendalah Dalam Pelaksanaan Penyuluhan

Beberapa faktor penghambat pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Messawa diantaranya adalah kurangnya tenaga penyuluh, sarana dan prasarana yang menunjang jalannya penyuluhan serta akses jalan menuju lokasi yang begitu jauh dan tidak bagus menyebabkan penyuluh jarang menyentuh lokasi. Faktor penghambat lainnya adalah penyuluh yang ditempatkan di Kecamatan Messawa tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keterampilan yang dimiliki penyuluh. Sehingga tidak terlalu ahli dalam bidang yang di usahakan petani dan cara bertani petani dari tahun ketahun tidak ada perubahan dan menyebabkan hasil produksi selalu sama bahkan menurut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani.

5.4 Kinerja Penyuluh

Kinerja penyuluh adalah hasil dan kecepatan kerja yang dilakukan sesuai dengan perannya. Pada hakekatnya pelayanan publik merupakan perwujudan dari fungsi aparaturnegara sebagai abdi masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pelayanan Publik menjadi sangat penting karena dapat menjadi tolak ukur secara langsung dari masyarakat dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pemerintah

Dalam rangka mempermudah dan mempercepat pelayanan maka pemerintah menuntut parapemberi pelayanan untuk meningkatkan kinerja pelayanannya yang didalamnya menyangkut hasil pekerjaan, kecepatan dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.

Pelayanan publik dalam hal penyuluhan adalah pemberian pelayanan yang cepat dan tepat kepada petani termasuk bagai mana kecepatan penyuluh dalam menghadapi masalah yang di hadapi petani. Jika dilihat dari segi pengetahuan dan

keterampilan sebenarnya penyuluh mampu melaksanakan penyuluhan namun yang menjadi kendala tidak terlaksananya penyuluhan adalah sistem penempatan penyuluh yang tidak di barengi dengan fasilitas yang mendukung menjadi alasan penyuluh jarang ke lokasi yang terpencil.

Potensi sumber daya penyuluh terhadap pelayanan petani sangat-sangat penting karena informasi yang diberikan oleh Kepala Balai penyuluhan pertanian Kecamatan Maessawa bahwa seharusnya setiap desa memiliki seorang penyuluh sehingga jadwal yang telah dibuat untuk penyuluhan berjalan dengan maksimal, dimana setiap tenaga penyuluh minimal melaksanakan penyuluhan sebanyak 15 kali tiap bulanya.

Tapi dalam kenyataannya para penyuluh yang ada tidak melakukan tugas secara maksimal karena jumlah kelompok yang mereka dampingi terlalu banyak dan manajemen waktu yang kurang. Petani di Kecamatan Messawa mengatakan bahwa penyuluh yang datang tidak setiap minggu jumlah kehadiran 1-2 kali dalam 1 bulannya.

Penyuluh memiliki alasan yang cukup rasional bahwa mereka tidak mengadakan penyuluhan setiap minggunya karena disebabkan mendampingi beberapa desa, dan medan menuju lokasi terlalu jauh jalan yang jelek dan bergung. Sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluhan tidak maksimal dilaksanakan dilihat dari jumlah kehadiran penyuluh pertanian.

5.5 Kepercayaan Petani Terhadap Penyuluh

Penyuluh pertanian adalah seseorang yang dianggap mampu dan memiliki pengetahuan yang siap diberikan kepada petani, polah pikir selalu mengikuti perubahan perkembangan teknologi. Penyuluh dituntut tidak hanya sekedar penyampai

teknologi, informasi saja tetapi diharapkan juga mampu sebagai motivator, fasilitator, pendidik dan agen perubahan bagi petani. Untuk itu penyuluh perlu memanfaatkan teknologi informasi sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan turun langsung ke lapangan bersama petani untuk melihat kondisi yang ada, sehingga mampu memberikan solusi penyelesaian masalah yang ada di lapangan, sehingga kehadiran penyuluh dapat memberikan harapan bagi petani.

Pelosok Desa yang ada di Kecamatan Messawa sangat membutuhkan pendampingan dari penyuluh pertanian. Ada banyak mimpi petani yang tak bisa terwujud tanpa bantuan penyuluh pertanian, petani yang bercerita mengatakan sangat mengharapkan peran aktif dari penyuluh mendampingi mereka, namun yang terjadi penyuluh tidak melaksanakan penyuluhan seperti yang mereka harapkan.

Wawancara dengan bapak demianus ketua kelompok petra jaya mandiri yang ada di pelosok Desa sipai mengatakan bahwa keaktifan penyuluh adalah hal yang kami tunggu-tunggu dari dulu, cuman itu hanya harapan, kedatangan penyuluh kelokasi kami jika penyuluh itu baru pertama kali tugas hadir untuk perkenalan diri itu saja. Penyuluh hanya melakukan kegiatan kunjungan ketika panen petani tiba untuk mengambil dokumentasi tanpa adanya pendampingan yang aktif dilakukan oleh penyuluh.

Kemudian kata bapak Agustinus T ketua kelompok alam rapi yang ada di Kelurahan Messawa mengatakan bahwa, memang kegiatan-kegiatan penyuluhan itu jarang dilaksanakan, bahkan tidak pernah diadakan dalam satu tahunnya, saya tidak tau kenapa hal itu terjadi, beda dengan penyuluh-penyuluh terdahulu mereka sering aktif dalam melakukan kunjungan ke petani, sekarang mereka melakukan kunjungan ketika

ada bantuan yang akan disalurkan, itu pun hanya disalurkan saja tidak ada pendampingan dalam pengaplikasian batuan itu.

Keaktifan penyuluh menjadi faktor penting kepercayaan petani terhadap penyuluh, adalah pendorong semangat petani untuk mau belajar, semakain sering penyuluhan dilakukan maka tingkat keberhasilan petani juga akan meningkat, setelah penyampaian dan pendampingan penyuluh itu di aplikasikan. Tetapi yang terjadi ialah penyuluh tidak perna melakukan penyuluhan lagi yang mengakibatkan kepercayaan petani terhadap penyuluh sangatlah kurang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai respon petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat dapat di tarik Kesimpulan bahwa :

1. Peran penyuluh pertanian terdiri dari 6 aspek. Aspek tersebut adalah :
 - a) Pengarah (pembimbing, pengajar/guru, dan pelatih)
 - b) Organisator (pembentukan kelompok, menumbuhkan kelompok yang fakum, dan pemecahan masalah)
 - c) Inisiator (memberikan gagasan atau ide-ide baru)
 - d) Motivator (membuat petani mau belajar, membuat petani mau bekerja, dan membantu petani dalam pengelolaan lahan.
 - e) Fasilitator (menyediakan tempat belajar, dan menganalisa kebutuhan kelompok tani)
 - f) Agen Perubahan (mempengaruhi petani dari segi cara kerja dan semangat mau bekerja)

2. Dari 6 aspek peran penyuluh pertanian tersebut baik adalah :
 - a) Sebagai pengarah (Pembimbing 66,7%)
 - b) Sebagai organisator (pembentukan kelompok 55,6%)
 - c) Sebagai inisiator (memberikan gagasan atau ide-ide baru 50%)
 - d) Sebagai motivator (membuat petani mau bekerja 63,9%)
 - e) Sebagai fasilitator (menganalisa kebutuhan kelompok tani 38,9%)
 - f) Sebagai agen perubahan (segi cara kerja 47,2%)

3. Permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian saat ini adalah masalah transportasi tidak ada kendaraan dinas untuk penyuluh yang sesuai dengan medan tempat penyuluh di tugaskan, tidak adanya tempat yang permanen yang dijadikan sebagai tempat penyuluhan.
4. Permasalahan yang dihadapi petani yaitu, sulitnya petani menerima informasi yang diberikan penyuluh, fasilitas seperti alat-alat pertanian yang digunakan dalam pengelolaan usahatani masih kurang, dan terbatasnya waktu penyuluh dalam memberikan penyuluhan yang masih kurang.

6.2 Saran

Setelah melihat kesimpulan dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penyuluh pertanian diharapkan berperan aktif dalam pengembangan kelompok tani agar usahatani yang mereka kelola bisa mempunyai hasil yang maksimal. Ide dan inovasi baru harus sering diberikan oleh penyuluh sebagai pembimbing sehingga prestasi kelompok tani meningkat.
2. Selain dari keaktifan penyuluh pertanian, diharapkan Dinas terkait dan Pemerintah Kabupaten Mamasa memberikan perhatian khusus untuk perkembangan pertanian, penambahan tenaga penyuluhan dan kelengkapan fasilitas pertanian yang mendukung akan sangat membantu kemajuan pembangunan pertanian di Kabupaten Mamasa sebagai Daerah yang memiliki sumber daya alam yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria, R. A., Hasanuddin, T., & Prayitno, R. T. 2017. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Di Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 4(4).
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. 2020. Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 17-36.
- Bps, 2021. Kabupaten Mamasa dalam angka, 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamasa
- _____, 2021. Sulawesi Barat dalam angka, 2020. Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2019. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Pembangunan Pertanian, <https://Maluku.Litbang.Pertanian.Go.Id/?P=4967>.
- Ginjar Dwi Cahyanto, 2021. Penyuluhan Pertanian Kepada Gapoktan Karaja Sabaya Dalam Ekspor Produk Pertanian Di Wilayah Perbatasan Aruk Indonesia *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Perbatasan Dan Desa*. 45-57
- Herlina, 2015. *Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani MPILI NTOI(Studi kasus di Desa O'o Kecamatan Donggo Kabupaten Bima)*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Khaerul Azhar, 2015. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kementrian Pertanian, 2009. Peraturan Menteri Pertanian No 52 Tahun 2009. Tentang Metode Penyuluhan Pertanian
- _____, 2013. Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian, Jakarta
- Nia Melisa Pratami, 2019. *Upaya Penyuluh Pertanian Membangun Komunikasi dalam Melaksanakan Aktivitas Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Lawang*. Skripsi. Program Studi agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Prayoga, K., & Nurfadillah, S. 2018. Membangun Kesalingpercayaan Dalam Proses Transfer Informasi Antara Petani Dan Penyuluh Pertanian.. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 36, No. 02).

- Pello, W. Y. 2019. Pengaruh Peran dan Motivasi Penyuluh Pertanian Terhadap Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 184-194.
- Rangga, K., Mutolib, A., Yanfika, H., Listiana, I., & Nurmayasari, I. 2020. Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 1-16.
- Sudarmansyah, S., Ruswendi, R., Ishak, A., Fauzi, E., Yuliasari, S., & Firison, J. 2021. Peran penyuluh pertanian dalam mendukung ketahanan pangan pada saat wabah pandemi Covid-19. *Jurnal Agribis*, 14(1, Januari).
- Timbulus, M. V., Sondakh, M. L., & Rumagit, G. A. 2016. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2A), 19-40.
- Widyawati, W., & ARIFIN, Z. 2021. Pengaruh Faktor Lingkungan Kerja, Usia Masa Pensiun, Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Penyuluh. *Jurnal Analisis Manajemen*, 7(1), 29-38.
- Yosep Kurniawan, 2018. *Poptimalisasi Pelayanan Penyuluh Terhadap Petani Padi Dalam Upaya Peningkatan Hasil Produksi Padi Sawa Di Desa Rippung Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa*. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Bosowa Makassar.(tidak di publikasikan)



LAMPIRAN

Lampiran

Tabel 19. Data Petani di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat

No	Nama	Kelompok Tani	Desa	Umur	Luas Lahan
1	YEDIT JOY	KANAAN	RIPPUNG	47	5,00
2	LAYUK	KANAAN	RIPPUNG	65	3,5
3	MARKUS	KANAAN	RIPPUNG	71	6
4	RANDA	BATUALANG	RIPPUNG	39	1,5
5	MINGGU	BATUALANG	RIPPUNG	41	1
6	SELLE	BATUALANG	RIPPUNG	43	1
7	ARRU'	BIJI COKLAT	PASAPA	48	1
8	ESRA	BIJI COKLAT	PASAPA	47	3
9	RASI	BIJI COKLAT	PASAPA	31	0,25
10	SAIMAL. MB	KADA SITURU'	PASAPA	47	3,25
11	NOPRIANUS	KADA SITURU'	PASAPA	33	1
12	RADI	KADA SITURU'	PASAPA	34	1,5
13	DOMINGGUS	PETRS JAYA MANDIRI	SIPAI	54	2,75
14	KALEP	PETRS JAYA MANDIRI	SIPAI	48	1
15	AGUSTINUS	PETRS JAYA MANDIRI	SIPAI	50	0,75
16	PIETER	SEJATI	SIPAI	52	1
17	AGUS TAJA	SEJATI	SIPAI	61	2
18	YULIUS	SEJATI	SIPAI	46	1,25
19	ADRIANUS	TUMONGA	MATANDE	37	1
20	TITUS TAMU'	TUMONGA	MATANDE	46	2
21	ORDANUS	TUMONGA	MATANDE	42	2,25
22	MERKORIUS	BUUTU SANIK	MATANDE	52	2,5
23	AYUP	BUTTU SANIK	MATANDE	45	2

24	BANGA' BT	BUTTU SANIK	MATANDE	72	2
25	YUNUS LELEAN	SITAYUK SIPAKASALLE	MAKUANG	49	1,25
26	DOMINGGUS	SITAYUK SIPAKASALLE	MAKUANG	39	1,25
27	ANDARIAS	SITAYUK SIPAKASALLE	MAKUANG	69	4
28	OBET	LISUAN ADAT	MAKUANG	41	2
29	DARTO BASO	LISUAN ADAT	MAKUANG	73	2,25
30	PAULUS PAU	LISUAN ADAT	MAKUANG	41	1,25
31	YUNUS	MEKAR TAPPANG	MESSAWA	46	3
32	PANGLOLI	MEKAR TAPPANG	MESSAWA	57	2,25
33	DAUD	MEKAR TAPPANG	MESSAWA	64	5
34	ALFRIDA	ALAM RAPI	MESSAWA	37	2
35	PERI	ALAM RAPI	MESSAWA	49	4
36	AGUSTINUS T	ALAM RAPI	MESSAWA	67	4

DOKUMENTASI



Lampiran Gambar 2 : Wawancara dengan responden



Lampiran Gambar 3 : Wawancara dengan responden